



## Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa Ibu Citra Warga Sawangan Depok Melalui Pengembangan Usaha Takoyaki

### *Mrs. Citra's Family Economic Empowerment Program Through Takoyaki Business Development, Sawangan, Depok*

Salma Julia Imbarsyah<sup>1</sup>; Salsa Silva Zahra<sup>2</sup>; Riska Nabilah<sup>3</sup>; Mulkan Habibi<sup>4</sup>

Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta Pusat, Indonesia

Corresponding author: [salmaa.juliaa94@gmail.com](mailto:salmaa.juliaa94@gmail.com)

#### **Article History:**

Received:

May 29, 2024

Revised:

June 23, 2024

Accepted:

July 08, 2024

Online Available:

July 10, 2024

#### **Keywords:**

Economic  
Empowerment; dhuafa;  
Takoyaki Business

**Abstract:** Dhuafa families are a group of families or communities with weaknesses in the economic sector so they must be helped. This group struggles hard every day against the poverty that plagues their lives and suffers increasingly severe economic impacts due to the high prices of basic commodities to meet their basic needs. Based on the analysis result, Ms. Citra, a resident of Sawangan Depok, is one of the poor groups who must be given attention and assistance. This service activity in the form of empowerment aims to improve the skills of poor families so that they can take better advantage of business opportunities through Takoyaki Business Development. By improving these skills, it is hoped that they can improve their economy by the problems they face and provide the support needed so that poor families can be financially independent and run businesses sustainably. This service method is carried out in several stages, starting with observing the condition of poor families, planning a program for empowering poor families, conducting a fundraising program, providing business capital assistance, and coaching poor families. This community service program show that empowerment activities help the poor family of Mrs. Citra, a resident of Sawangan Depok. Through the development of the Takoyaki business, this poor family seeks to improve the economy of Mrs. Citra's family.

**Abstrak:** Keluarga dhuafa merupakan suatu kelompok keluarga atau masyarakat yang memiliki kelemahan dalam bidang ekonomi sehingga mereka ini harus dibantu. Kelompok ini setiap hari berjuang keras melawan kemiskinan yang mendera kehidupan mereka dan menanggung dampak ekonomi yang semakin parah akibat tingginya harga bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Berdasarkan hasil analisis bahwa Ibu Citra Warga Sawangan Depok merupakan salah satu dari kelompok dhuafa yang wajib diberikan perhatian dan bantuan. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan keluarga duafa sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang usaha dengan lebih baik Melalui Pengembangan Usaha Takoyaki. Dengan peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian mereka sesuai dengan masalah yang dihadapi dan memberikan dukungan yang dibutuhkan agar keluarga duafa dapat mandiri secara finansial dan menjalankan usaha secara berkelanjutan. Metode pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dengan melakukan observasi kondisi keluarga dhuafa, menyusun perencanaan program pemberdayaan keluarga dhuafa, melakukan program fundraising, pemberian bantuan modal usaha dan pembinaan terhadap keluarga dhuafa. Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan sangat membantu keluarga dhuafa Ibu Citra Warga Sawangan Depok, melalui pengembangan usaha Takoyaki keluarga dhuafa ini berupaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga Ibu Citra.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, Dhuafa, Usaha, Takoyaki

\* Salma Julia Imbarsyah, [salmaa.juliaa94@gmail.com](mailto:salmaa.juliaa94@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Masalah sosial telah menjadi fenomena yang ada sejak lama. Seiring dengan perkembangan masyarakat, masalah sosial juga berkembang dan berubah baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Meskipun masyarakat mengalami kemajuan, tidak berarti masalah sosial berkurang atau menghilang. Masalah lama mungkin sebagian hilang dan digantikan dengan masalah baru, atau masalah lama tetap ada dengan bentuk dan kualitas yang berbeda (Rachma et al., 2023). Salah satu masalah sosial yang dihadapi Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang dialami oleh semua negara, baik negara maju, berkembang, maupun terbelakang. Kemiskinan umumnya didefinisikan dari segi ekonomi, terutama pendapatan dalam bentuk uang serta keuntungan nonmaterial yang diterima seseorang. Kemiskinan juga sering didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh berbagai kekurangan yakni kekurangan pendidikan, buruknya keadaan kesehatan, dan kurangnya akses transportasi yang diperlukan masyarakat. Dalam literatur hukum, istilah dhuafa dibedakan dari fakir. Berdasarkan telaah kitab *fiqih*, Novanto & Aji (2021) merumuskan definisi miskin sebagai orang yang memiliki harta benda atau mata pencaharian atau keduanya hanya cukup untuk menutupi setengah atau lebih dari kebutuhan pokok mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kaum dhuafa yang dimaksud di sini adalah orang-orang yang lemah atau tidak memiliki apa-apa dan mereka ini harus dibantu. Para dhuafa setiap hari berjuang keras melawan kemiskinan yang mendera kehidupan mereka. Mereka harus menghadapi beban berat, termasuk menanggung dampak ekonomi yang semakin parah akibat tingginya harga minyak tanah dan sembako. Situasi ini memaksa mereka untuk mengeluarkan lebih banyak uang untuk kebutuhan dasar, meskipun penghasilan mereka sangat terbatas. Keadaan kaum dhuafa ini mencerminkan ketidakmampuan negara dalam memelihara dan melindungi warganya yang paling rentan. Ketidakmampuan ini terlihat dari kurangnya kebijakan yang efektif untuk menstabilkan harga kebutuhan pokok dan menyediakan bantuan yang memadai bagi mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Dengan demikian, kondisi ini memperlihatkan bahwa negara belum mampu menjalankan perannya secara optimal dalam memastikan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakatnya (Ramandhita et al., 2024).

Menyantuni kaum dhuafa adalah kewajiban bagi seorang muslim karena merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sebagai upaya mengurangi angka kemiskinan, kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai salah satu metode paling efektif untuk memandirikan dan memberdayakan masyarakat. Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat

memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain di sekitar mereka. Pemberdayaan merupakan proses penyadaran tentang potensi atau daya yang dimiliki oleh seseorang agar menjadi berdaya, yang diaktualisasikan melalui partisipasi aktif individu tersebut dengan pendampingan untuk mentransfer pengetahuan. Pemberdayaan adalah salah satu unsur penting dalam pembangunan, karena memberikan pembekalan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan program pembangunan secara mandiri. Proses ini membantu masyarakat menyadari permasalahan yang mereka hadapi, mengenali potensi yang ada di lingkungan mereka, dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas yang lebih luas (Daud & Usman, 2022).

Program Pengabdian berupa pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pengembangan usaha bagi keluarga Ibu Citra yang dilakukan oleh tim mahasiswa yang berkolaborasi dengan dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta berupaya membantu keluarga dhuafa dengan mengadakan pelatihan kemandirian dan memberikan bantuan modal usaha. Program ini dirancang untuk memberikan solusi nyata yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, melalui kegiatan sosial ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dan meningkatkan keterampilan (*skill*) keluarga duafa agar terbuka peluang usaha bagi mereka. Dengan peningkatan keterampilan, diharapkan akan terjadi peningkatan perekonomian yang lebih maksimal, sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar keluarga duafa dapat mandiri secara finansial dan mampu menjalankan usaha yang berkelanjutan. Sehingga target dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga Ibu Citra sehingga terjadi perubahan status sosial dari golongan duafa menjadi aghniyah. Selain itu, tim pemberdayaan juga berupaya untuk membina aqidah dan akhlak keluarga tersebut agar mereka senantiasa taat kepada Allah SWT. Dengan demikian, tidak hanya aspek ekonomi yang diperbaiki, tetapi juga aspek spiritual dan moral, sehingga tercipta keluarga yang sejahtera dan harmonis dalam segala aspek kehidupan.

Ibu Citra yang kini berusia 36 tahun, hidup bersama suaminya yakni bapak Hidayat dan dua anak mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Mereka tinggal di sebuah kontrakan kecil. Ibu Citra menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya karena beliau hanya bekerja sebagai asisten rumah tangga panggilan, dan juga suaminya yang hanya kuli bangunan/serabutan. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Ibu Citra, Tim pengabdian Masyarakat melakukan berbagai usaha untuk membantu antara lain dengan program pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha Takoyaki bagi keluarga dhuafa Ibu Citra. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi fundraising sebagai usaha untuk mengumpulkan dana donasi.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, di mana tim pengabdian melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kebenaran status dhuafa yang dimiliki oleh Ibu Citra. Proses ini dilakukan dengan metode seleksi, sebelum memutuskan satu keluarga dhuafa yang akan dibantu maka proses seleksi dilakukan terhadap beberapa keluarga dhuafa lainnya, ini bertujuan untuk memilih satu keluarga duafa dari tiga calon keluarga duafa yang telah tim identifikasi sebelumnya. Sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat dapat memastikan bahwa keluarga yang terpilih benar-benar sangat membutuhkan bantuan.

Setelah seleksi, maka kelompok tim pemberdayaan akan melakukan pendekatan terhadap keluarga duafa yang sudah terpilih. Pendekatan ini penting untuk membangun hubungan baik sebelum tim pemberdayaan melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan setelah semua tahap sebelumnya selesai, dengan metode semi-terstruktur. Tim pemberdayaan menyiapkan outline pertanyaan yang kemudian dikembangkan selama wawancara berlangsung. Pertanyaan mencakup topik seperti pekerjaan, jumlah anggota keluarga, kondisi tempat tinggal, dan sebagainya. Kemudian Langkah berikutnya memetakan bentuk pemberdayaan dan bantuan yang akan diberikan kepada keluarga duafa melakukan proses pengumpulan dana melalui strategi fundraising dengan melibatkan berbagai mitra. Setelah dana terkumpul dan mencukupi kebutuhan modal usaha untuk membuka usaha Takoyaki, maka tim pemberdayaan melakukan penyaluran kelengkapan dan kebutuhan usaha.

## **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pemberdayaan keluarga dhuafa Ibu Citra yang memiliki masalah kemiskinan karena tidak memiliki pekerjaan tetap atau tidak

memiliki usaha karena tidak adanya modal atau dana untuk memulai usaha. Selama ini, Ibu Citra tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga keluarga mereka sering kali kekurangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini diperparah dengan adanya dua anak yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD) dan taman kanak-kanak (TK), yang menyebabkan pengeluaran mereka menjadi lebih besar. Sebelumnya, sang ibu pernah bekerja sebagai asisten rumah tangga (ART), namun beberapa tahun lalu ia terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), sehingga pendapatan keluarga semakin berkurang.

Keadaan ini membuat ekonomi keluarga mereka semakin terpuruk dan sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui program pemberdayaan ini akan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga Ibu Citra. Selain itu, tim pemberdayaan juga menggalang dana donasi sebagai modal untuk mendukung gerakan pemberdayaan ini, dengan menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi. Dengan adanya bantuan modal dan dukungan untuk memulai usaha, diharapkan keluarga ini dapat memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Program ini tidak hanya akan memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan harapan dan peluang baru bagi keluarga Ibu Citra untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Dalam menghadapi masalah tersebut, tentu diperlukan kegiatan sosial yang melibatkan pemberdayaan kaum dhuafa sebagai langkah konkret yang diambil oleh mahasiswa sebagai *Agen of Change* (agen perubahan) untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Salah satu program yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah mengadakan kegiatan pemberdayaan terhadap keluarga dhuafa sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta berupaya membantu keluarga dhuafa dengan mengadakan pelatihan kemandirian dan memberikan bantuan modal usaha. Program ini dirancang untuk memberikan solusi nyata yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, melalui kegiatan sosial ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dan meningkatkan keterampilan (*skill*) keluarga duafa agar terbuka peluang usaha bagi mereka. Dengan peningkatan keterampilan, diharapkan akan terjadi peningkatan perekonomian yang lebih maksimal, sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar keluarga duafa dapat mandiri secara finansial dan mampu

menjalankan usaha yang berkelanjutan. Sehingga target dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga Ibu Citra sehingga terjadi perubahan status sosial dari golongan duafa menjadi aghniyah. Selain itu, penulis juga berupaya untuk membina aqidah dan akhlak keluarga tersebut agar mereka senantiasa taat kepada Allah SWT. Dengan demikian, tidak hanya aspek ekonomi yang diperbaiki, tetapi juga aspek spiritual dan moral, sehingga tercipta keluarga yang sejahtera dan harmonis dalam segala aspek kehidupan.

Adapun uraian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Keluarga Ibu Citra Melalui Pengembangan Usaha Takoyaki, Sawangan Depok diantaranya sebagai berikut :

### **3.1 Survei Lokasi (24 Maret 2024)**

Pada tanggal 24 Maret 2024, tim pemberdayaan melaksanakan survei lokasi untuk mengidentifikasi keluarga duafa yang membutuhkan bantuan. Survei ini dilakukan di daerah Sawangan, Depok untuk memahami kondisi kehidupan sehari-hari dan kebutuhan mendesak keluarga-keluarga yang berada dalam kategori duafa. Tim pemberdayaan mengumpulkan data secara detail mengenai kondisi rumah, lingkungan, dan situasi ekonomi dari beberapa keluarga yang tim pemberdayaan kunjungi.



**Gambar 1.** Survei Lokasi Pengabdian Masyarakat

### **3.2 Wawancara kepada keluarga dhuafa**

Pada tanggal 25 April 2024, tim pemberdayaan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa keluarga duafa untuk memahami kebutuhan mereka secara lebih spesifik. Salah satu keluarga yang tim pemberdayaan wawancarai adalah keluarga Ibu Citra. Dalam wawancara ini, tim pemberdayaan menggali informasi tentang sumber pendapatan, pengeluaran, dan kendala ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari. Data ini menjadi dasar penting untuk menyusun program bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **3.3 Kegiatan Fundraising.**

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, tim pemberdayaan menyusun proposal yang merinci rencana program pemberdayaan keluarga duafa. Kegiatan fundraising dilakukan

dengan menyusun proposal yang berisi tentang rencana program pemberdayaan keluarga dhuafa, tujuan kegiatan, target yang akan dicapai, dan strategi pelaksanaan program. Proposal ini juga digunakan sebagai dokumen resmi untuk mengajukan permohonan dana kepada para donatur dan sponsor.



**Gambar 2.** Proposal Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

### **3.4 Penggalangan dana dengan melibatkan berbagai mitra**

Tim pemberdayaan mengadakan kegiatan penggalangan dana dari tanggal 13 Mei hingga 12 Juni 2024. Selama periode ini, tim pemberdayaan menghubungi berbagai donatur dan menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang program tim pemberdayaan. Hasil dari kegiatan fundraising ini sangat positif, dengan total dana yang terkumpul mencapai Rp 1.845.000. Dana ini akan digunakan untuk pembelian alat dan kebutuhan keluarga duafa.

### **3.5 Penyaluran kelengkapan kebutuhan usaha (13 - 17 Juni 2024).**

Setelah dana terkumpul, tim pemberdayaan melakukan pembelian alat dan kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga duafa pada tanggal 13 hingga 17 Juni 2024. Pembelian ini meliputi peralatan usaha, kebutuhan pokok, serta perlengkapan lain yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga yang tim pemberdayaan bantu.



**Gambar 3.** Perlengkapan usaha dan kebutuhan lainnya

### 3.6 Grand Opening Stand Jajanan Takoyaki Ibu Citra

Pada tanggal 18 Juni 2024, tim pemberdayaan melaksanakan acara serah terima bantuan sekaligus sebagai bentuk grand opening usaha baru ibu Citra berupa stand jajanan Takoyaki ibu Citra. Acara ini dilakukan dengan penuh kehangatan dan rasa syukur, di mana tim pemberdayaan menyerahkan semua barang dan dana yang telah tim pemberdayaan kumpulkan. Keluarga Ibu Citra menerima bantuan tersebut dengan penuh rasa haru dan terima kasih.



Gambar 4. Grand Opening Warung Takoyaki Ibu Citra

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemberdayaan keluarga dhuafa telah dilakukan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan program kegiatan. Tim pemberdayaan telah berhasil mendirikan usaha jajanan Takoyaki milik keluarga dhuafa ibu, dana pendirian usaha didapatkan melalui proses fundraising yang melibatkan berbagai mitra kelompok pengabdian kepada Masyarakat. Dengan adanya usaha yang dimiliki oleh keluarga ibu Citra harapannya dapat dijadikan sebagai langkah awal bagi keluarga menjadi lebih baik dalam merintis dan pengembangan usaha sehingga kedepannya kehidupan mereka akan lebih baik. Tim pemberdayaan berharap melalui kegiatan pemberdayaan ini maka dapat meringankan beban keluarga ibu Citra, selanjutnya kegiatan ini dapat mempererat persaudaraan dan menciptakan rasa saling peduli di antara sesama, serta memberikan sedikit kebahagiaan dan harapan bagi mereka yang sedang berjuang menghadapi kesulitan hidup.

## 5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan Kaprodi Gizi Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang telah membimbing kami dalam kegiatan Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa 'Ibu Citra' warga Sawangan, Depok. Selain itu, kami sampaikan juga terima kasih kepada keluarga Ibu Citra dan pihak-pihak yang telah banyak



membantu sehingga kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Daud, M., Usman, Y., & Arismawan, A. (2022). Respons penerima manfaat terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa (P2EMD) bidang peternakan di Gampong Kajhu, Baitussalam, Aceh .... *Buletin Pengabdian*, 2(1), 1-7. <https://jurnal.usk.ac.id/bulpengmas/article/view/23983%0Ahttps://jurnal.usk.ac.id/bulpengmas/article/download/23983/16229>
- Ginting, S., et al. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 02(05), 10-19.
- Istianawati, & Sudaryanti. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni Dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben) Di Kelurahan Mangkubumen Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(3), 1-16.
- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1-11.
- Margayaningsih, D. I. (2023). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 72–88.
- Ndraha, A. B. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. *J-3P: Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(2), 137-149.
- Novanto, R. A., & Aji, T. S. (2021). Pemberdayaan Kaum Du'afa dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Mufasssir*, 3(1), 60–73. <https://doi.org/10.32534/amf.v3i1.1744>
- Pratiwi, E. D., Ashar, K., & Syafitri, W. (2020). Dampak Kemiskinan Terhadap Pola Mobilitas Tenaga Kerja Antarsektor Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i1.473>
- Rachma, N., & Rafdhi, F. (2023). *Peningkatan Ekonomi Keluarga dengan Pemberdayaan Dhuafa melalui Pelatihan Usaha Rumah Tangga di Pinggir Sungai Ciliwung Condet , Jakarta Timur*. 1(1), 7–12.
- Ramandhita, A. A., et al. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.54082/jpmii.295>
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Publika*, 10(3), 881–894.
- W., S. K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita*, 11(2), 82-86